

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Semua orang yakin bahwa guru memiliki andil yang sangat besar dalam keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik secara optimal. Minat, bakat, kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik mungkin tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Untuk itu diperlukan guru yang professional, sehingga mampu menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, suasana pembelajaran yang menantang, dan mampu membuat proses belajar mengajar menjadi menyenangkan.

Guru sebagai fasilitator dan motivator berkewajiban menciptakan lingkungan belajar yang dapat mempengaruhi minat dan prestasi belajar yang baik bagi peserta didik. Guru yang memiliki kompetensi di dalam profesinya sebagai guru dalam meningkatkan pendidikan tentunya benar-benar siap menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan yang diharapkan. Dengan kata lain, guru yang kompeten adalah guru yang mampu mengajar dengan baik.

Dalam proses belajar mengajar sangat dibutuhkan perhatian siswa. Perhatian yang serius dalam pengajaran mengakibatkan pelajaran tersebut akan mudah diterima dengan baik. Dengan perhatian yang baik diharapkan pelajaran akan lebih mudah diterima dengan baik. Dengan perhatian yang baik diharapkan pelajaran akan lebih mudah dipahami. Namun permasalahannya adalah apakah

siswa dapat memberikan perhatian kepada guru yang tidak disukai / kurang disenanginya. Faktor yang menyebabkan siswa tersebut tidak suka / kurang senang terhadap guru adalah faktor kebosanan ataupun kejenuhan siswa kepada guru yang melakukan proses belajar mengajar terlalu kaku ataupun monoton.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti bersama guru, dan data prestasi yang diambil dari DKN (Daftar Kumpulan Nilai) kelas X SMK Karya Utama Tanjung Balai, peneliti menemukan bahwa nilai rata-rata prestasi belajar siswa kelas X SMK Karya Utama Tanjung Balai masih rendah. Masih banyak siswa yang nilainya di bawah 70 berdasarkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Dari kelas X AP 1 yang berjumlah 39 orang yang memiliki nilai di atas KKM hanya 40% yaitu sebanyak 15 orang, dan kelas X AP 2 yang berjumlah 37 orang yang memiliki nilai di atas KKM hanya 45% yaitu sebanyak 17 orang.

Guru masih cenderung menggunakan metode pembelajaran konvensional yang hanya sebatas ceramah dan penugasan rumah yang sederhana, sehingga menimbulkan kebosanan atau bahkan timbulnya rasa kantuk ketika guru memberikan materi pelajaran. Misalnya, guru mendikte, siswa mencatat, guru menerangkan di papan tulis, siswa mendengarkan, guru memberi tugas, siswa mengerjakan. Gaya mengajar guru yang seperti inilah menimbulkan rasa bosan bagi peserta didik, keantusiasan serta peran aktif peserta didik dalam menerima pelajaran yang diberikan guru menurun sehingga perhatian dan minat belajar peserta didik terhadap pelajaran yang diberikan oleh guru menjadi menurun. Gaya mengajar seperti yang disebutkan di atas masih diterapkan oleh guru kelas X Administrasi Perkantoran SMK Karya Utama Tanjung Balai.

Semua hal ini memiliki hubungan yang signifikan dengan minat belajar dan prestasi siswa. Jika gaya mengajar guru yang monoton tetap diterapkan mengakibatkan kebosanan pada peserta didik. Kebosanan tersebut ditunjukkan dengan sikap kurang antusiasnya siswa dalam belajar, kurang bersemangat, dan kurang peduli, konsekuensinya materi yang disampaikan guru kurang dipahami dan tugas-tugas yang diberikan guru hasilnya kurang memuaskan. Manakala kondisi ini dibiarkan terus-menerus maka dikhawatirkan tujuan pembelajaran tidak akan tercapai.

Untuk mengatasi hal tersebut, guru dituntut memiliki keterampilan pengajaran yang bervariasi agar kebosanan siswa dapat dihilangkan dan minat belajar siswa ditingkatkan untuk aktif dan kreatif serta bergairah dalam belajar guna mencapai prestasi yang maksimal.

Salah satu keterampilan yang diterapkan guru adalah keterampilan variasi gaya mengajar. Variasi gaya mengajar yang dimaksud disini adalah sikap dan cara guru menyampaikan materi pelajaran, bukan gaya mengajar yang dilakukan berdasarkan pembawaan guru. Sikap guru dan semangat guru dalam pembelajaran dapat mempengaruhi komunikasi antara guru dan siswa, menarik perhatian siswa, menolong penerimaan bahan pelajaran, dan memberi rangsangan (*stimulus*).

Gaya mengajar guru monoton bahkan cenderung membosankan, akan menghilangkan minat siswa terhadap pelajaran yang disajikan oleh guru. Guru yang mengadakan variasi gaya mengajar akan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga siswa berminat untuk mengikuti serta mencerna setiap hal atau materi yang disampaikan oleh guru serta berupaya untuk mengikuti

materi tersebut. Variasi gaya mengajar yang dilakukan guru bertujuan untuk mengatasi kebosanan serta meningkatkan minat siswa untuk belajar guna mencapai tujuan pembelajaran yang optimal dan prestasi yang maksimal.

Berdasarkan uraian di atas, terlihat bahwa variasi gaya mengajar dan minat belajar memiliki hubungan dengan prestasi belajar siswa, maka penulis tertarik untuk memilih Judul Penelitian **“Hubungan Variasi Gaya Mengajar Guru Dan Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa SMK Karya Utama Tanjung Balai T.P 2014/2015”**.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Sesuai dengan latar belakang, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Guru masih mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional di kelas X SMK Karya Utama Tanjung Balai, sehingga siswa kurang aktif.
2. Gaya mengajar guru yang monoton bahkan cenderung membosankan membuat minat belajar siswa kelas X SMK Karya Utama Tanjung Balai masih rendah.
3. Kurangnya variasi gaya mengajar guru sehingga membuat prestasi siswa kelas X SMK Karya Utama Tanjung Balai masih banyaknya siswa tidak mencapai KKM.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah: **“Variasi Gaya Mengajar Guru dan Minat Belajar Hubungannya dengan Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Karya Utama Tanjung Balai T.P 2014/2015”**.

### 1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah **“Apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara variasi gaya mengajar guru dan minat belajar dengan prestasi belajar pada siswa kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Karya Utama Tanjung Balai?”**

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hubungan variasi gaya mengajar dengan prestasi belajar pada siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMK Karya Utama Tanjung Balai T.P 2014/2015.
2. Untuk mengetahui hubungan minat belajar siswa dengan prestasi belajar pada siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMK Karya Utama Tanjung Balai T.P 2014/2015.
3. Untuk mengetahui hubungan antara variasi gaya mengajar guru dan minat belajar dengan prestasi belajar pada siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMK Karya Utama Tanjung Balai T.P 2014/2015.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan adalah:

1. Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan pengetahuan peneliti dalam penggunaan variasi gaya mengajar.
2. Sebagai sarana untuk menambah referensi dan bahan kajian dalam khasanah ilmu pengetahuan dibidang pendidikan untuk meneliti selanjutnya di lingkungan UNIMED.
3. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah dalam menerapkan variasi gaya mengajar guru untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa kelas X SMK Karya Utama Tanjung Balai.

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY